

PENINGKATAN KAPASITAS MANAJERIAL KEUANGAN MELALUI PELATIHAN PENCATATAN PEMBUKUAN UMKM SECARA DIGITAL DI DESA AGROWISATA EDUKASI SUNGAI JAWI PALEMBANG

Melisa Ariani Putri*, Muhammad Ichsan Hadjri, Agung Putra Raneo, M. Shalahuddin, Rere Karita, Muhammad Pradibta, Arnaya Chodijah

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang

*Email: melisaputri@fe.unsri.ac.id

Article history

Received : 27/5/2025

Revised : 26/6/2025

Accepted : 29/6/2025

Published: 30/6/2025

Abstrak

UMKM di Indonesia, khususnya UMKM Pokdarwis Desa Sungai Jawi, Palembang seringkali terkendala oleh terbatasnya kapasitas manajerial keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan penggunaan aplikasi Buku Warung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mencatat transaksi keuangan secara digital. Setelah pelatihan, peserta mampu mengoperasikan aplikasi Buku Warung dengan baik, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan pembukuan. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat memperkuat pondasi keuangan UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Kata kunci: Kapasitas Manajerial Keuangan, Pembukuan Digital, UMKM, Buku Warung

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap penyediaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2020), UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) negara dan 97% terhadap lapangan kerja nasional. Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, UMKM sering kali menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka secara efisien dan profesional. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas manajerial keuangan yang memadai dalam rangka mengelola arus kas, pencatatan transaksi, dan perencanaan keuangan yang tepat.

Menurut Suryani dan Setiawan (2019), banyak UMKM yang masih mengandalkan metode manual dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan secara manual di buku kas. Pengelolaan keuangan secara manual ini sering kali tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya akurasi dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan yang penting bagi perkembangan usaha. Selain itu, ketidakmampuan untuk memantau arus kas dengan tepat dapat menyebabkan masalah seperti kesulitan dalam membayar kewajiban, mengelola utang piutang, dan merencanakan ekspansi usaha.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas manajerial keuangan melalui aplikasi digital seperti Buku Warung, yang dirancang dengan antarmuka sederhana untuk memudahkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran

secara efisien (Prasetyo, 2020). Namun, banyak pelaku UMKM belum memanfaatkannya secara optimal, terutama karena rendahnya literasi digital, khususnya di daerah-daerah yang penduduknya kurang terbiasa menggunakan teknologi digital (Hidayat et al., 2021). Padahal, aplikasi seperti Buku Warung tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga membantu menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan tepat waktu, mendukung pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

Lahirnya aplikasi keuangan digital ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengubah cara mereka mengelola keuangan, namun untuk mencapai potensi penuh dari penggunaan teknologi ini, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan. Penelitian oleh Fitriani dan Kartika (2020) menyebutkan bahwa pelatihan yang terstruktur dalam penggunaan aplikasi digital sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM. Pelatihan yang efektif akan membantu mereka memahami cara menggunakan aplikasi tersebut dengan baik, serta mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Kecamatan Kalidoni adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kota Palembang, dengan luas wilayah mencapai 24,84 kilometer persegi. Terdiri dari 5 kelurahan, kecamatan ini pada tahun 2022 memiliki total penduduk sebanyak 128.681 jiwa, dengan rincian 64.515 jiwa laki-laki dan 64.166 jiwa perempuan (Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2023). Mayoritas penduduk Kecamatan Kalidoni menggantungkan hidupnya pada sektor perdagangan dan jasa, meskipun ada sebagian yang bekerja sebagai petani. Di Kelurahan Sei Selincih, terdapat desa wisata edukasi Sungai Jawi, yang sebagian besar penduduknya terlibat dalam pertanian sawah, berkebun, serta budidaya tanaman obat dan tanaman hias.

UMKM Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan Kelompok Wanita Tani adalah UMKM yang berada di Desa Wisata Edukasi Sungai Jawi Kecamatan Kalidoni. UMKM Pokdarwis memproduksi minuman herbal seperti teh bunga telang, teh jahe merah, teh herbal rosela, teh herbal daun sacha inchi, dan ekstrak jahe merah. Sementara itu, Kelompok Wanita Tani memproduksi berbagai makanan ringan seperti keripik pisang, keripik ubi, teh daun kelor, dan kue tradisional. Produk yang dihasilkan oleh UMKM Pokdarwis dijual hanya pada saat ada pameran atau kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Sebenarnya produk yang dihasilkan sangat bermanfaat bagi kesehatan, namun saat ini UMKM ini belum memproduksi secara kontinyu.

Sebagian besar anggota UMKM yang tergabung dalam Pokdarwis di Desa Sungai Jawi Kecamatan Kalidoni masih menghadapi kesulitan dalam mengelola pembukuan dan keuangan usaha mereka, terutama karena keterbatasan pemahaman dan penggunaan sistem pembukuan yang sederhana dan manual. Menurut penelitian oleh Susanto (2018), banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pembukuan yang sistematis, yang mengakibatkan kesulitan dalam memantau arus kas dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Pengelolaan keuangan secara manual sering menyebabkan pencatatan yang tidak akurat, sehingga dapat berisiko terhadap kelangsungan usaha UMKM tersebut.

Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan anggota UMKM Pokdarwis di Desa Sungai Jawi Kecamatan Kalidoni menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi keuangan digital, seperti Buku Warung. Penelitian oleh Hidayat et al. (2020) menunjukkan bahwa meskipun aplikasi pembukuan digital seperti Buku Warung menawarkan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, banyak pelaku UMKM yang masih merasa kesulitan dalam mengadopsi teknologi ini karena keterbatasan pemahaman dan pengalaman mereka dalam menggunakan perangkat digital. Buku Warung, yang dirancang dengan antarmuka yang sederhana, seharusnya dapat membantu pengusaha dalam mencatat transaksi dan mengelola keuangan mereka, namun banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkannya secara maksimal.

Masalah lain yang dihadapi adalah ketakutan dan keraguan yang dirasakan oleh pelaku UMKM terkait penggunaan teknologi baru. Penelitian oleh Ardianto dan Septiana (2019) menyatakan bahwa pelaku UMKM sering kali ragu untuk beralih ke penggunaan aplikasi digital karena kekhawatiran akan kesulitan dalam memahami aplikasi tersebut atau takut akan risiko keamanan data. Hal ini menjadikan mereka lebih memilih untuk tetap menggunakan cara-cara konvensional dalam mengelola keuangan, meskipun aplikasi digital dapat memberikan solusi yang lebih efisien dan aman.

UMKM Pokdarwis yang berada di Desa Sungai Jawi, Kecamatan Kalidoni yang memerlukan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar dapat berkembang dan bertahan di tengah tantangan yang ada. Pokdarwis yang sering kali mengelola berbagai kegiatan dan usaha bersama membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peningkatan kapasitas manajerial keuangan digital dalam konteks ini sangat penting, terutama dalam mengelola dana yang terkumpul dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi seperti Buku Warung akan sangat berguna untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha mereka (Rahmawati & Soetjipto, 2021). Tidak hanya itu, pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui aplikasi digital seperti Buku Warung juga dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM Pokdarwis. Dengan pencatatan yang lebih cepat dan akurat, pelaku UMKM dapat lebih fokus pada aspek lain dari bisnis mereka, seperti peningkatan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan. Hal ini sangat penting, mengingat persaingan di pasar semakin ketat, terutama di sektor pariwisata yang sangat dipengaruhi oleh tren dan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas manajerial keuangan UMKM Pokdarwis akan membawa dampak positif pada daya saing mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, jelas bahwa masih terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota UMKM Pokdarwis di Desa Sungai Jawi Kecamatan Kalidoni dalam pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi digital. Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi keuangan digital seperti Buku Warung sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan

mereka dalam mengelola arus kas dan membuat laporan keuangan yang lebih akurat. Seperti yang dijelaskan oleh Nugroho dan Suyanto (2017), penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha UMKM, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di pasar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode ceramah, pendampingan, dan diskusi. Kegiatan dijadwalkan berlangsung sebanyak dua kali secara langsung di lokasi Desa Wisata Edukasi Sungai Jawi, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Dalam kegiatan ini, peserta akan berlatih mengelola keuangan digital dan membuat catatan pembukuan secara digital melalui aplikasi Buku Warung, di bimbingan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan didukung oleh mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan akan tetap mengikuti protokol kesehatan dan menjaga jarak fisik untuk memastikan keselamatan semua pihak.

Pertama, peserta akan diberikan sosialisasi mengenai pencatatan pembukuan UMKM secara digital dengan materi- materi yang diberikan yaitu: (1) Pengenalan Pembukuan digital. (2) Pentingnya pembukuan digital bagi UMKM. (3) Tantangan yang harus dihadapi ketika melakukan pembukuan secara manual bagi UMKM. (4) Keunggulan dari penggunaan pembukuan digital. (5) Komponen- komponen yang ada dalam aplikasi pembukuan digital. (6) Cara memulai pembukuan digital. (7) Tips atau cara sukses menggunakan pembukuan digital.

Kedua, Selama pendampingan peserta akan secara aktif mempraktikkan penggunaan Aplikasi Buku Warung. Dengan melakukan simulasi berbagai transaksi keuangan yang relevan dengan bisnis mereka, peserta akan terbiasa dengan fitur-fitur unggulan aplikasi ini, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan utang dan piutang, serta inventarisasi stok bahan. Lebih lanjut, peserta dapat langsung menyaksikan bagaimana aplikasi ini secara otomatis menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif, sehingga memudahkan mereka dalam menganalisis kinerja bisnis.

Berikut alur pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan penggunaan Buku Warung sebagai aplikasi pembukuan secara digital yang secara khusus membantu para pelaku UMKM mencatat pembukuan keuangannya sehingga lebih mudah dan data yang disajikan lebih akurat serta real time. Peserta pelatihan ini adalah anggota UMKM Pokdarwis di Desa Agrowisata Sungai Jawi, Kalidoni, Palembang, sebanyak 25 peserta.

Sebelum memulai sesi pelatihan, para peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai pencatatan pembukuan UMKM secara digital sebagaimana yang bisa dilihat pada Gambar 1. Pre-test ini berfungsi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta sebelum mendalami materi pelatihan, sehingga proses belajar dapat lebih efektif dan terukur.



Gambar 2. Pengisian Pre Test oleh Peserta

Kegiatan pertama yaitu pemaparan materi tentang Pencatatan Pembukuan UMKM secara Digital. Materi mencakup pengenalan pembukuan digital, pentingnya menggunakan pembukuan digital bagi UMKM, serta tantangan yang sering dihadapi UMKM saat melakukan pembukuan secara digital. Selain itu, disampaikan pula keunggulan dari penggunaan pembukuan digital serta komponen atau fitur apa saja yang ada dalam aplikasi pembukuan digital.

Materi ini juga menekankan pentingnya pencatatan pembukuan digital bagi UMKM. Di era teknologi yang terus berkembang, pencatatan pembukuan secara digital menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM untuk tetap relevan dan kompetitif. Pembukuan digital memungkinkan pemilik usaha mencatat pemasukan, pengeluaran, dan transaksi lainnya secara cepat, akurat, dan efisien. Berbeda dengan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data, pembukuan digital menawarkan kemudahan akses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti ponsel atau komputer. Dengan sistem otomatis, laporan keuangan seperti

laba rugi, arus kas, dan neraca dapat dihasilkan secara instan, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan dan membuat keputusan strategis yang lebih terinformasi.

Selain efisiensi, pembukuan digital juga memberikan keamanan data yang lebih baik dibandingkan metode manual. Data keuangan disimpan secara digital, sehingga meminimalkan risiko kerusakan atau kehilangan akibat faktor fisik seperti kebakaran atau bencana lainnya. Teknologi ini juga membantu UMKM dalam membangun kredibilitas usaha, terutama saat berurusan dengan investor atau lembaga keuangan untuk memperoleh pendanaan. Dengan memanfaatkan pembukuan digital, UMKM tidak hanya mampu mengelola keuangan lebih profesional, tetapi juga memperkuat fondasi bisnis mereka untuk berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Transformasi ini menjadi langkah penting bagi UMKM untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pencatatan Pembukuan UMKM Secara Digital

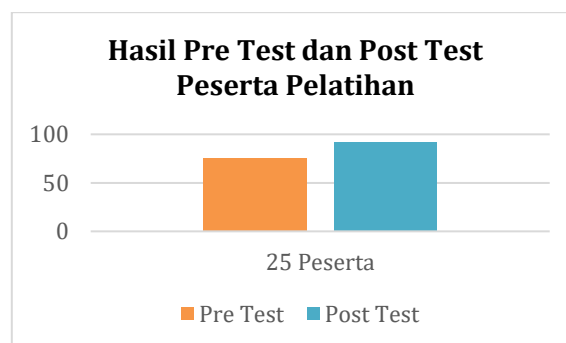
Setelah kegiatan pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi pendampingan. Pada sesi ini, peserta pengabdian kepada masyarakat akan diperkenalkan dengan aplikasi pencatatan pembukuan khusus untuk UMKM, yaitu Buku Warung. Sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang manfaat dan fitur utama yang ditawarkan oleh aplikasi ini, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, utang-piutang, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana. Tidak hanya sekadar pengenalan teori, para peserta juga akan diajak langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi Buku Warung melalui simulasi pencatatan transaksi sehari-hari. Dengan pendekatan praktis ini, peserta diharapkan dapat memahami cara kerja aplikasi secara langsung, sehingga mampu menerapkannya dalam operasional usaha mereka untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengenalan Aplikasi Buku Warung ke Peserta

Pada sesi ini juga pemateri menyampaikan pentingnya penggunaan aplikasi buku warung bagi UMKM. Aplikasi Buku Warung berfungsi sebagai alat yang memudahkan UMKM dalam mencatat dan mengelola pembukuan secara efisien dan terorganisir. Dengan fitur-fitur seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan utang-piutang, pengingat pembayaran, serta pembuatan laporan keuangan otomatis, aplikasi ini membantu pelaku usaha memantau kondisi keuangan secara real-time. Selain itu, Buku Warung juga menyediakan fitur seperti pencatatan stok barang dan pembayaran digital yang semakin mendukung kemudahan transaksi. Dampaknya bagi UMKM sangat signifikan, mulai dari mengurangi risiko kesalahan pencatatan hingga meningkatkan efisiensi operasional. Dengan data keuangan yang tercatat dengan baik, UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, meningkatkan peluang untuk mendapatkan pendanaan, dan memperkuat daya saing di era digital.

Sebagai penutup sesi pelatihan, peserta diberikan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka berkembang dalam pencatatan pembukuan UMKM secara digital, serta bagaimana penggunaan aplikasi Buku Warung dapat membantu mereka sebagai pelaku UMKM dalam mencatat dan mengelola semua transaksi keuangan usaha mereka. Post-test ini berfungsi sebagai alat ukur yang efektif untuk membandingkan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, sekaligus menilai sejauh mana materi yang disampaikan berhasil dipahami dan diterapkan.



Gambar 5. Grafi Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

Hampir semua peserta mengalami peningkatan hasil dari pre-test ke post-test, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif terhadap pengetahuan peserta mengenai pencatatan pembukuan secara digital dan penggunaan aplikasi Buku Warung. Nilai tertinggi pada post-test mencapai 100, yang dicapai oleh banyak peserta, baik yang sebelumnya sudah menggunakan aplikasi Buku Warung maupun yang baru pertama kali menggunakannya. Peningkatan yang signifikan terlihat pada peserta dengan nilai pre-test lebih rendah (60–80), yang berhasil mencapai nilai post-test 100. Sementara itu, peserta yang memulai dengan nilai tinggi di pre-test (90) cenderung mempertahankan performanya di post-test. Secara keseluruhan, nilai rata-rata peserta meningkat dari 75,60 menjadi 92,40, yang mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang pencatatan pembukuan digital dan pemanfaatan aplikasi Buku Warung untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan ini.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat efektif, terutama bagi peserta yang memiliki nilai awal lebih rendah (60–70). Setelah mengikuti pelatihan, hampir semua peserta berhasil mencapai nilai maksimal atau mendekati maksimal, yang mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil memperkenalkan aplikasi Buku Warung, tetapi juga secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta tentang pencatatan pembukuan digital secara keseluruhan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial keuangan digital melalui pencatatan pembukuan bagi UMKM Pokdarwis di desa Agrowisata Sungai Jawi, Kalidoni. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelatihan difokuskan pada kegiatan interaktif yang memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi Buku Warung sebagai media pencatatan pembukuan. Aplikasi ini dipilih karena sesuai dengan perkembangan era digitalisasi saat ini serta kebutuhan yang relevan bagi UMKM dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif.

Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan peserta dalam mengelola keuangan secara digital. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi Buku Warung untuk pencatatan pembukuan. Peserta yang sebelumnya belum familiar dengan aplikasi digital kini dapat mencatat transaksi keuangan mereka dengan lebih akurat dan efisien. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan berbasis data yang lebih terstruktur dan up-to-date. Dampak ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial keuangan digital, tetapi juga memperkuat pondasi

keuangan UMKM, yang dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D., & Septiana, S. (2019). Pengaruh adopsi teknologi digital terhadap efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(3), 245-256. <https://doi.org/10.xxxx/jmkw.2019.21.3.245>
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2023). Kecamatan Kalidoni Dalam Angka 2023 (BPS Kota Palembang (ed.); 1st ed.). CV Vika Jaya. <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=5SWEMBNaw3T1VQIHOTTbf2kKoi37ybyY1piEOLAPOAunwNIPqIpFSG30hUSQ7rYh5p34RMYSkg+Co4XDEpihNn4H9CkdXf8XDRgho9Ai2vooomfyTNNsm2HfaxF0TJulpBkFME8aOoa3j+rXRpDwO8pLPGrpaphxoNk2yERKQMWkAsSROGX4x3nTZjHLcXBskZUfEXbkBSkvata+3qkWo5N/>
- Fitriani, E., & Kartika, S. (2020). Pelatihan digitalisasi pembukuan untuk UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 18(1), 34-45. <https://doi.org/10.xxxx/jpe.2020.18.1.34>
- Hidayat, S., Hasanah, R., & Fajar, A. (2020). Penerapan aplikasi pembukuan digital pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(2), 109-117. <https://doi.org/10.xxxx/jtsi.2020.9.2.109>
- Hidayat, S., Hasanah, R., & Fajar, A. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 10(2), 115-127. <https://doi.org/10.xxxx/jtsi.2021.10.2.115>
- Nugroho, S., & Suyanto, H. (2017). Dampak penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 58-72. <https://doi.org/10.xxxx/jeb.2017.16.1.58>
- Prasetyo, I. (2020). Penggunaan aplikasi Buku Warung untuk pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 7(4), 210-221. <https://doi.org/10.xxxx/jkb.2020.7.4.210>
- Rahmawati, D., & Soetjipto, S. (2021). Pengelolaan keuangan digital untuk UMKM Pokdarwis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(2), 215-227. <https://doi.org/10.xxxx/jmk.2021.19.2.215>
- Suryani, M., & Setiawan, A. (2019). Tantangan pengelolaan keuangan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 45-59. <https://doi.org/10.xxxx/jeb.2019.13.2.45>
- Susanto, H. (2018). Analisis pembukuan keuangan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 130-139. <https://doi.org/10.xxxx/jak.2018.10.2.130>
- Tech in Asia. (2021, October 15). BukuWarung: Empowering MSMEs through simple bookkeeping tools. Tech in Asia. <https://techinasia.com/bukuwarung-empowering-msmes>